

PENGEMBANGAN MATERI PROXY WAR DALAM MENANAMKAN CINTA TANAH AIR

Oleh :

Sri widaningsih
Dosen Tetap Program Studi Administrasi Bisnis
Politeknik LP3i Bandung

Email : wsrik.bun79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pesta demokrasi yang cukup gundah dibanding pesta demokrasi sebelumnya, dimana untuk membentengi mahasiswa agar tidak mudah terjangkit berbagai indikasi dari proxy war yang mengarah pada radikalisme, penyalahgunaan, pelanggaran dan adanya penurunan jiwa bela negara maupun jiwa cinta tanah air, Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan berbasis kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and development* (R&D) yang terdiri dari sepuluh langkah kegiatan, yang kemudian dikemas dalam tiga tahap penelitian yaitu studi pendahuluan; Pengembangan model; dan Uji validasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, studi dokumentasi dan tes. Hasil penelitian : 1) materi jiwa cinta tanah air sudah disesuaikan dengan undang-undang, 2) materi proxy war merupakan materi pengembangan dari materi jiwa cinta tanah air, dan 3) Efektivitas pengembangan materi proxy war merupakan bagian dari isu terkini yang di tanamkan pada setiap mahasiswa, sehingga mereka siap menghadapi segala tantangan tentang pesta demokrasi yang akan terjadi. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, materi proxy war sangat relevan dan memiliki keefektifan yang signifikan terhadap pengembangan materi cinta tanah air. Sehingga materi tersebut memiliki kelayakan untuk diimplementasikan dan dikembangkan pada pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci : Pengembangan, Proxy War dan Cinta Tanah Air.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi saat ini, proses perubahannya dirasakan sangat cepat, pesat dan tidak bisa terkendali. Perkembangannya terjadi diseluruh aspek kehidupan, hal tersebut seiring dengan perkembangan dunia Informasi dan Teknologi (IT). Pesatnya inovasi yang terjadi di dunia IT memang mampu menjadi dampak positif bagi seluruh aspek kehidupan, namun tidak sedikit dengan perkembangan yang ada di dunia IT mampu memberi dampak negatif juga dalam kehidupan manusia.

Dampak-dampak yang ada dari perkembangan IT baik positif maupun negatif selayaknya dapat disikapi dengan bijak. Apalagi dampak negatif yang ada dapat memberi dampak terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, tentunya hal tersebut harus segera

dicari solusi dan jalan keluarnya sehingga hal tersebut tidak merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan yang terjadi di bidang IT menjadi salah satu aspek perubahan yang terjadi dalam perhelatan di seluruh aspek kehidupan baik bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, hukum bahkan bidang pertahanan dan keamanan.

Persaingan dalam segala aspek kehidupan yang diwarnai dengan perkembangan dunia IT membuat proses persaingan tersebut berubah haluan dari persaingan yang dianggap masih sehat menjadi persaingan konsep persaingan yang cukup kasar yang sering kita katakana sebagai perang. Perang dalam konsep persaingan masih bersifat wajar, namun perang yang terjadi akibat perkembangan IT di era dua pesta demokrasi besar kenegaraan yaitu pemilihan umum daerah yang diadakan secara serentak (Pilkada) dan pemilihan umum untuk presiden (Pilpres) sekarang sudah bergeser kearah yang sudah sangat mengkhawatirkannya atau yang kita kenal dengan *Proxy War*. *Proxy war* merupakan sebuah konfrontasi antar dua kekuatan besar dengan menggunakan pemain pengganti untuk menghindari konfrontasi secara langsung dengan alasan mengurangi risiko konflik langsung yang berisiko pada kehancuran fatal. Dalam *proxy war*, tidak bisa terlihat siapa lawan dan siapa kawan. “Dilakukan *non state actor*, tetapi dikendalikan pasti oleh sebuah negara,”.

Indikasi *proxy war* di Indonesia, antara lain adalah gerakan separatis dan gerakan radikal kanan/kiri, demonstrasi massa anarkis, sistem regulasi dan perdagangan yang merugikan, peredaran narkoba, pemberitaan media yang provokatif dan cenderung berbasis Hoaks, tawuran pelajar, bentrok antar kelompok, serta penyebaran pornografi, seks bebas, dan gerakan LGBT. Dewasa ini ada banyak negara yang ingin menguasai sumber daya alam Indonesia melalui *proxy war*. Hal tersebut terjadi karena kesuburan tanah Indonesia, posisi geografis yang sangat strategis, serta memiliki kekayaan alam hayati dan non hayati yang luar biasa. Kita harus bijak dan bersatu karena ancaman kedepan semakin kompleks dan nyata. Kita perlu antisipasi sejak dini.

Mahasiswa sebagai generasi penerus dan garda terdepan bangsa dan negara harus mampu mengambil bagian dalam mempertahankan bangsa dan negara kita dari rongrongan dan bayang-bayang bangsa lain yang ingin menguasai dan mengambil alih bangsa dan negara kita tercinta. Mahasiswa harus terus dididik, dibina dan di bimbing dengan baik sehingga karakter cinta tanah air khususnya dapat berkembang dijiwa dan raganya. Mahasiswa harus mampu mewarnai bangsa dan negara ini dengan sikap yang elegan sehingga kecintaan dan rasa memiliki akan bangsa dan negara dapat dengan nyata dilihat dan dirasakan oleh seluruh kalangan, mereka harus paling depan dalam mengambil peran dan bagian dalam bela negara.

Militansi pada mahasiswa merupakan sikap yang harus kita tanamkan secara kuat

dalam proses bela Negara dalam menyongsong pesta besara Negara tersebut. Hal tersebut dianggap penting dalam dekade ini karena sekarang banyak sekali masalah yang berhubungan dengan mahasiswa kita, seperti kurang kreatif dan percaya dirinya rendah, rasa tanggung jawab pada diri, keluarga dan lingkungannya masih sangat lemah, jiwa bertahannya sangat lemah, hilangnya etos dan motivasi untuk bisa berpikir maju kedepan, dan hilangnya rasa memiliki akan bangsa dan negaranya.

Permasalahan dan persoalan tersebut peneliti perdalam melalui sebuah kajian tentang” Pengembangan Materi Proxy War dalam Menanamkan Jiwa Cinta Tanah Air”

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Proxy war

a. Pengertian

Pengertian proxy war adalah perang terselubung di mana salah satu pihak menggunakan orang lain atau pihak ketiga untuk melawan musuh. Dengan kata lain, proxy war artinya perang tidak tampak menggunakan cara-cara halus untuk menghancurkan dan mengalahkan lawan menggunakan pihak ketiga.

Menurut pengamat militer dari Universitas Pertahanan, Yono Reksodiprojo menyebutkan Proxy War adalah istilah yang merujuk pada konflik di antara dua negara, di mana negara tersebut tidak serta-merta terlibat langsung dalam peperangan karena melibatkan ‘proxy’ atau kaki tangan. Lebih lanjut Yono mengatakan, Perang Proksi merupakan bagian dari modus perang asimetrik, sehingga berbeda jenis dengan perang konvensional. Perang asimetrik bersifat irregular dan tak dibatasi oleh besaran kekuatan tempur atau luasan daerah pertempuran. “Perang proxy memanfaatkan perselisihan eksternal atau pihak ketiga untuk menyerang kepentingan atau kepemilikan teritorial lawannya,” ujarnya.

Sementara itu, Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu mengatakan, ancaman Perang Proksi itu sangat berbahaya Indonesia karena negara lain yang memiliki kepentingan tidak langsung berhadapan. Menurut Ryamizard, perang ini menakutkan lantaran musuh tidak diketahui. Kalau melawan militer negara lain, musuh mudah dideteksi dan bisa dilawan, sedangkan perang modern tidak lagi melalui senjata, melainkan menggunakan pemikiran. “Tidak berbahaya sebab merupakan perang alutsista, tapi yang berbahaya cuci otak yang membelokkan pemahaman terhadap ideologi negara,”

Perang proxy juga dikategorikan sebagai perang asimetris, dimana dalam perang ini publik digiring dengan pembentukan opini bahwa ada permufakatan jahat sebelum para pihak

diperiksa yang berwenang, dan praduga tak bersalah diabaikan. Perang ini sungguh mengerikan dari perang sesungguhnya dimana yang bersalah tidak Nampak dan bahkan dianggap benar, dan yang benar dianggap salah dan merupakan penjahat. Sungguh kondisi ini akan dengan mudah membelah bangsa dan Negara ini tanpa harus dengan fisik dan materi yang kongkrit semuanya semu namun pasti mematikan dan menghancurkan.

Definisi *proxy war* yang dikeluarkan oleh www.reference.com (2017) sebagai berikut: *“A proxy war is a conflict inflicted by a major power or powers that do not become involved in it directly. Often, proxy wars involve countries fighting their opponents’ allies or helping their allies fight their opponents.”*

Kamus Oxford online (2017) memiliki pengertian tentang *proxy war* yang kurang lebih sama dimana dinyatakan bahwa tidak terlibat langsung yaitu *“A war instigated by a major power which does not itself become involved.”* 6 Sungguh menarik bila melihat adanya kata *major power* (kekuatan besar) dibalik *proxy war*.

b. Indikasi

Beberapa indikasi terjadinya perang dingin atau *proxy war* memang sudah sangat kita rasakan sebagai indikasi bahwa *proxy war* yang selama ini telah banyak dirasakan oleh negara-negara yang sedang berkembang, begitupun seluruh indikasi tersebut sudah sangat Negara Indonesia rasakan sebagai indikasi bahwa Indonesia memang sedang dilanda *Proxy war* diantaranya;

- 1) Adanya campur tangan asing yang berlebihan dalam urusan kenegaraan
- 2) Adanya tekanan dan intervensi Politik.
- 3) Adanya tekanan dan permainan dalam perekonomian negara
- 4) Adanya gerakan-gerakan sparatis yang telah didanai dan di arahkan
- 5) Munculnya tekanan-tekanan yang mengatasnamakan Hak Asasi Manusia (HAM)
- 6) Adanya perang isu dalam berbagai lini melalui sistem informasi yang menjatuhkan Negara, membuat citra negative bagi lawan politiknya, dan cenderung bersifat saling menjatuhkan dan saling membully antar lawan politik yang menjadi citra buruk wajah demokrasi..
- 7) Adanya bantuan atau donor dana yang dilakukan secara besar-besaran sebagai cara untuk mengunci kebebasan sebuah Negara.
- 8) Demonstrasi massa
- 9) Peredaran narkoba

c. Motif Proxy War

Perang dingin yang penuh dengan nuansa *statism*, *self help*, dan *survival* maka

masing-masing negara mementingkan isu keamanan (*security*). Kepentingan keamanan sekaligus juga kepentingan politik sehingga *proxy* yang dilakukan berkaitan dengan dua isu tersebut (*high politics*). Pasca perang dingin dimana isu perang nuklir tidak lagi menjadi isu utama maka isu ekonomi, teknologi, hak azasi manusia (lebih tepat lagi dalam perpsektif ilmu hubungan internasional adalah *human security*), dan isu lingkungan. Bahkan dewasa ini, *struggle for power and the power of influence* berlangsung di luar isu keamanan dan politik walaupun pada akhirnya tetap menyentuh kepentingan keamanan dan politik internasional maupun politik domestik suatu negara. Sebagaimana dinyatakan oleh Lord Acton bahwa *all politics tend to power*. Maka, pada hakikatnya segala bentuk *proxy* yang dilakukan oleh kekuatan besar pada suatu negara baik melalui elit politik maupun *Non Governmental Official* (NGO) adalah dalam rangka *struggle for power* ataupun *power of influence*. Motif utama dari perang ini adalah *power/kekuatan*. Baik yang sifatnya *hard power* maupun *soft power*.

Motif utama dari perang ini adalah *power/kekuatan*. Baik yang sifatnya *hard power* maupun *soft power*. Nye mendefinisikan kekuasaan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan *hard power* sebagai penggunaan kekuatan koersif melalui bujukan atau ancaman. *Hard power* didasarkan pada koersif melalui intervensi militer, diplomasi dan sanksi ekonomi dan bergantung pada sumber daya yang nyata seperti angkatan bersenjata atau kekuatan ekonomi.

Soft power adalah kemampuan untuk membujuk orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan. Nye menyatakan bujukan sebagai kekuatan persuasif berdasarkan daya tarik dan emulasi dari sumber daya budaya, ideologi, dan lembaga. Dispersi budaya Amerika dalam Blok Timur selama Perang Dingin menunjukkan adanya *soft power* Amerika, dan proses perluasan Uni Eropa merupakan contoh *soft power*. Efektivitas pendekatan *hard power* dan *soft power* tergantung pada aksesibilitas sumber daya. Smith-Windsor berpendapat bahwa batas antara *soft* ataupun *hard power* bukan ditunjukkan dengan kekuatan fisik atau kekuatan senjata. *Power* adalah kemampuan yang menggabungkan unsur *hard power* dan *soft power* yang saling menguatkan.

2. Jiwa Cinta Tanah Air

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah bangsa yang lahir karena adanya contoh sikap atau jiwa yang cinta tanah air. Tanpa rasa cinta tanah air, negara ini tidak akan terbentuk. Seperti yang kita tahu, bangsa Indonesia memiliki sejarah yang panjang untuk menjadi sebuah negara yang berdaulat. Banyak bangsa lain yang datang dan menjajah Indonesia selama ratusan tahun. Tanpa rasa cinta tanah air, mungkin bangsa ini sudah

menjadi milik bangsa lain. Dan mungkin juga tidak akan pernah ada nama Indonesia.

Cinta tanah air adalah sebuah ungkapan yang berarti kecintaan pada negeri tempat kita menjalani kehidupan dari lahir hingga akhir hayat. Selain itu, cinta tanah air juga diartikan sebagai rasa cinta yang sesungguhnya mengandung unsur kasih sayang terhadap tanah air, dimana rasa cinta itu menimbulkan keinginan untuk menjaga, melindungi dan membela dari semua ancaman. Cinta tanah air juga berarti rela berkorban untuk kepentingan tanah air. Rasa tersebut lahir dari dalam hati nurani seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala mara bahaya. Lebih dari itu, cinta tanah air juga merupakan sebuah kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, menghormati, dan loyalitas sehingga menimbulkan keinginan untuk merawat dan membela tanah air. Dari semua definisi diatas, semuanya merujuk pada ungkapan bahwa kecintaan itu menimbulkan rasa memiliki dan ingin melindungi apa yang kita miliki.

Sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari – hari dapat kita ekspresikan dengan berbagai cara diantaranya;

- 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia
- 2) Menjaga nama baik tanah air Indonesia.
- 3) Menggunakan hak pilih dalam pemilu
- 4) Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan
- 5) Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional
- 6) Menuntut ilmu dengan sungguh – sungguh
- 7) Melestarikan kebudayaan Indonesia
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan
- 9) Menciptakan kerukunan antar umat beragama
- 10) Hidup rukun dan gotong royong

3. Bela Negara

Bela Negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut.

Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya.

Di Indonesia, bela negara adalah sikap dan perilaku kita yang dilandasi oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang diatur dengan Pancasila dan

UUD '45. Mengaplikasikan konsep bela negara berarti kita mencintai dan membela Indonesia, serta menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya dengan cara menghindari perilaku yang merusak tatanan negara. Selain itu, bela negara berarti kita mempertahankan Indonesia dari pengaruh negatif dari negara-negara asing, baik secara fisik maupun non-fisik.

a. Unsur Dasar Bela Negara

Didalam proses pembelaan bangsa, ada beberapa hal yang menjadi unsur penting, diantaranya adalah : Cinta Tanah Air Kesadaran Berbangsa & bernegara Yakin akan Pancasila sebagai ideologi Negara Rela berkorban untuk bangsa & Negara Memiliki kemampuan awal bela Negara.

b. Dasar Hukum

Beberapa dasar hukum dan peraturan tentang Wajib Bela Negara :

- 1) Tap MPR No.VI Tahun 1973 tentang konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional.
- 2) Undang-Undang No.29 tahun 1954 tentang Pokok-Pokok Perlawanan Rakyat.
- 3) Undang-Undang No.20 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Hankam Negara RI. Diubah oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988.
- 4) Tap MPR No.VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI.
- 5) Tap MPR No.VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI.
- 6) Amandemen UUD '45 Pasal 30 ayat 1-5 dan pasal 27 ayat 3.
- 7) Undang-Undang No.3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- 8) Undang-Undang No.56 tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih

Untuk mewujudkan kesadaran dan menyatukan konsep pembelaan negara di tengah masyarakat, salah satunya dilakukan melalui penciptaan lagu Mars Bela Negara. Mars ini digubah oleh salah seorang musisi Indonesia yang memiliki nasionalisme, yaitu Dharma Oratmangun.

Selain itu, dalam upaya menjaga kesadaran bela negara, dibuatlah sebuah momen untuk memperingatinya. Hari yang sudah ditetapkan sebagai hari Bela Negara dipilih tanggal 19 Desember. Penetapan ini dimulai tahun 2006 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang dituangkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 28 Tahun 2006.

c. Fungsi dan Tujuan Bela Negara

Tujuan bela negara, diantaranya: mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara, melestarikan budaya, menjalankan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945, berbuat yang terbaik bagi bangsa dan Negara, menjaga identitas dan integritas bangsa/ Negara.

Fungsi bela negara, diantaranya: mempertahankan Negara dari berbagai ancaman, menjaga keutuhan wilayah Negara, merupakan kewajiban setiap warga Negara, merupakan panggilan sejarah;

d. Manfaat Bela Negara

Berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan dari bela negara:

- 1) Membentuk sikap disiplin waktu, aktivitas, dan pengaturan kegiatan lain.
- 2) Membentuk jiwa kebersamaan dan solidaritas antar sesama rekan seperjuangan.
- 3) Membentuk mental dan fisik yang tangguh.
- 4) Menanamkan rasa kecintaan pada Bangsa dan Patriotisme sesuai dengan kemampuan diri.
- 5) Melatih jiwa leadership dalam memimpin diri sendiri maupun kelompok.
- 6) Membentuk Iman dan Taqwa pada Agama yang dianut oleh individu.
- 7) Berbakti pada orang tua, bangsa, agama.
- 8) Melatih kecepatan, ketangkasan, ketepatan individu dalam melaksanakan kegiatan.
- 9) Menghilangkan sikap negatif seperti malas, apatis, boros, egois, tidak disiplin.
- 10) Membentuk perilaku jujur, tegas, adil, tepat, dan kepedulian antar sesama. Contoh bela negara dalam kehidupan sehari-hari di zaman sekarang di berbagai lingkungan.
- 11) Menciptakan suasana rukun, damai, dan harmonis dalam keluarga. (lingkungan keluarga).
- 12) Membentuk keluarga yang sadar hukum (lingkungan keluarga).
- 13) Meningkatkan iman dan takwa dan iptek (lingkungan sekolah).
- 14) Kesadaran untuk menaati tata tertib sekolah (lingkungan sekolah).
- 15) Menciptakan suasana rukun, damai, dan aman dalam masyarakat (lingkungan masyarakat).
- 16) Menjaga keamanan kampung secara bersama-sama (lingkungan masyarakat).
- 17) Mematuhi peraturan hukum yang berlaku (lingkungan negara).
- 18) Membayar pajak tepat pada waktunya (lingkungan negara).

Kerangka Pemikiran



C. METODE PENELITIAN

1. Metode yang digunakan

Pengembangan bahan ajar proxy war dalam menanamkan cinta tanah air ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2010) “penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2010) “penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pendidikan”. Nana Syaodih (2015, hal.164) mengemukakan jika penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) “merupakan sekumpulan langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan sebuah produk yang telah ada dengan cara dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan”. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang sebenarnya menggabungkan beberapa metode yakni, metode deskriptif, evaluatif dan eksperimental (Sukmadinata, 2015). Metode deskriptif digunakan dalam langkah melakukan studi pendahuluan, sedangkan metode evaluatif digunakan dalam mengevaluasi dalam proses uji coba pengembangan produk, dan metode eksperimen digunakan untuk menguji implikasi produk yang sudah dikembangkan (Sukmadinata, 2015). Penelitian dan pengembangan menurut Borg dan

Gall (2010) diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan, memperbaiki dan menilai program dan produk pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan produk dan menguji penggunaan produk yang dikembangkan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuat bahan ajar yang kemudian dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

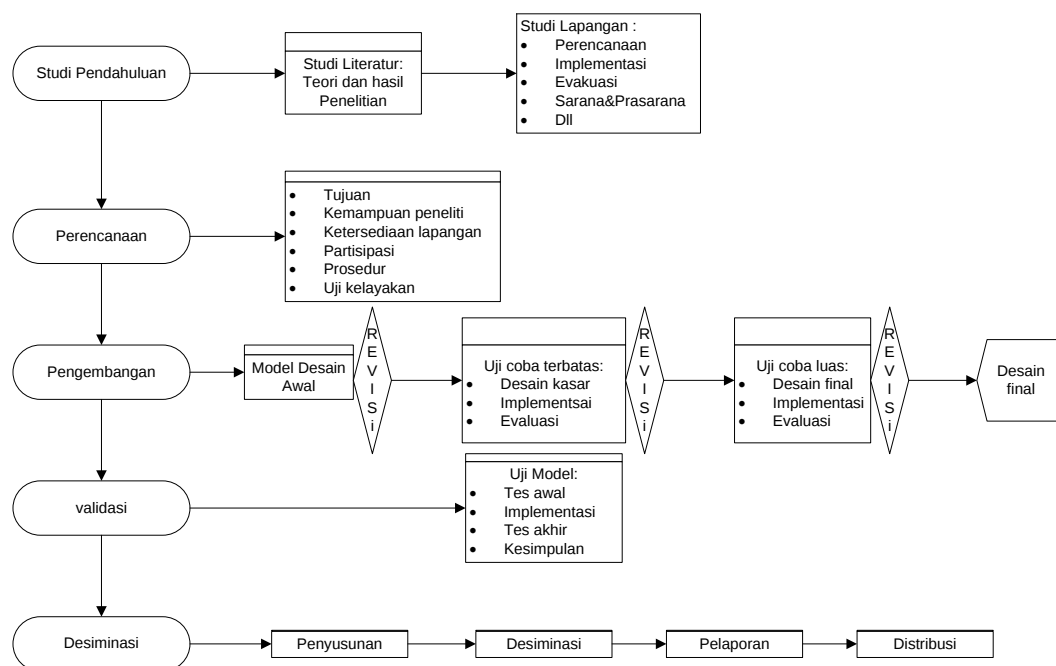
Menurut Borg and Gall (1983) dalam Setyosari (2010) dilakukan beberapa tahapan yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*); 2) Perencanaan (*Planning*); 3) Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*); 4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*); 5) Revisi hasil uji coba (*main product revision*); 6) Uji coba lapangan (*main field testing*); 7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*); 8) Uji pelaksanaan lapangan (*Operasional field testing*); 9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*); 10) Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and implementation*). Namun pada penelitian dan pengembangan ini dibatasi sampai tahap uji coba produk dengan kelas terbatas. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan modifikasi. Pada tahap uji coba produk awal dilakukan pengujian dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas pengembangan bahan ajar. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen dan membandingkan efektivitas bahan ajar yang baru dengan bahan ajar yang lama (Sugiyono, 2009).

Langkah-langkah Research and Development yang telah peneliti modifikasi dapat dilihat pada gambar 3.1.



Alur Penelitian

Berikut adalah alur penelitian dalam penelitian ini:



2. Populasi dan Sampel

Seperti paparan di atas populasi dan sampel penelitian terdiri atas : (1) Mahasiswa di tiga kelas, jumlah seluruhnya adalah 75 orang. (2) dosen yang terlibat berjumlah 3 orang. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan kajian, atau eteri proxy war dalam meningkatkan jiwa cinta tanah air. Bahan ajar ini sesuai dengan perkembangan, fenomena dan isu terkini yang sedang terjadi, berkembang dan dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia dengan adanya pesta demokrasi baik pemilihan kepala daerah maupun pemilihan presiden dan wakil presiden RI. Bahan kajian ini diharapkan mampu meningkatkan jiwa cinta tanah air pada generasi muda yang dari ke hari sudah mulai pudar bahkan cenderung tidak peduli terhadap bangsa dan negaranya, adapun alat evaluasi yang dikembangkan adalah untuk setiap aspek kompetensi yang dikembangkan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini peneliti rumuskan ke dalam kisi-kisi instrumen, berikut kisi-kisi instrumennya:

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah pernyataan
----------	-------	-----------	-------------------

Proxy War	Pemahaman tentang proxy war	1. Lingkup 2. Pengertian 3. Ciri 4. Karakter 5. Prinsip 6. Jenis 7. Model yang berkembang	1 1 1 1 1 1 1
	Indikator terjadinya proxy war	1. Gerakan Sparatis 2. Bentrokan masa 3. Demonstrasi 4. Kegiatan radikalisme 5. Perang isu dn pemberitaan	1 1 1 1 1
	Pemeran	1. Pemerintah 2. Masyarakat 3. Aparat 4. Ormas 5. LSM 6. Media	1 1 1 1 1 1
	Media yang digunakan	1. Elektronik 2. Cetak 3. Spanduk, leaflet dan sejenisnya	1 1 1
	Adanya campur tangan asing	1. Amerika 2. Cina 3. Australis 4. Eropa 5. Arab	1 1 1 1 1
	Target utama gerakan	1. Politik 2. Ekonomi 3. Sosial 4. Budaya 5. Agama 6. Pertahanan dan keamanan	1 1 1 1 1 1
	Pengalihan isu yang dilakukan	1. Demonstrasi 2. Kenaikan harga 3. Gerakan Radikalisme 4. Subsidi 5. Hoaks	1 1 1 1 1
	Solusi untuk menyangkal	1. Pengetahuan 2. Agama 3. Analisis dan nilai berita dengan baik 4. Jangan terpancing berita yang belum jelas 5. Lihat media pemberitaan 6. Cari sumber berita yang jelas	1 1 1 1 1 1
Jiwa Cinta Tanah Air	Bangga sebagai bangsa Indonesia	1. Selalu bangga dengan bangsa Indonesia 2. Selalu bangga dengan produk Indonesia	1 1

		3. Selalu bangga dengan budaya dan alam Indonesia	1
	Menjaga nama baik tanah air Indonesia.	1. Ikut menjaga nama baik bangsa 2. Mampu berprestasi untuk bangsa	1 1
	Menggunakan hak pilih dalam pemilu	1. Ikut berperan aktif dalam pesta demokrasi 2. Menggunakan hak suara dengan baik	1 1
	Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan	1. Mematuhi hukum yang berlaku 2. Menjunjung tinggi hukum yang ada	1 1
	Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional	1. Ikut berperan aktif dalam pembangunan bangsa 2. Ikut berperan serta menjaga hasil pembangunan nasional	1 1
	Menuntut ilmu dengan sungguh – sungguh	1. Belajar dengan sungguh-sungguh 2. Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai warga belajar	1 1
	Melestarikan kebudayaan Indonesia	1. Ikut serta menjaga dan melestarikan budaya Indonesia 2. Ikut serta mengembangkan budaya Indonesia	1 1
	Menjaga kelestarian lingkungan	1. Ikut serta menjaga kelestarian lingkungan 2. Ikut serta mengembangkan lingkungan	1 1
	Menciptakan kerukunan antar umat beragama	1. Ikut serta menjaga kerukunan antar umat beragama 2. Ikut serta menciptakan kerukunan antara umat beragama	1 1
	Hidup rukun dan gotong royong	1. Mampu hidup rukun secara berdampingan 2. Mampu hidup bergotong royong dimasyarakat 3. Mampu menciptakan dan mengembangkan hidup rukun dan bergotong royong	1 1 1 1
Jumlah			65

4. Teknik Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dan informasi menggunakan beberapa instrumen, seperti: penelusuran dokumen (studi Dokumentasi), *desk evaluation* (penilaian ahli dan praktisi), angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

5. Analisis data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut: (1) analisis data tahap studi pendahuluan, (2) analisis data tahap pengembangan dan uji coba model, (3) analisis data tahap validasi model.

D. PEMBAHASAN

1. Materi untuk menanamkan jiwa cinta tanah air

Cinta tanah air adalah sebuah ungkapan yang berarti kecintaan pada negeri tempat kita menjalani kehidupan dari lahir hingga akhir hayat. Selain itu, cinta tanah air juga diartikan sebagai rasa cinta yang sesungguhnya mengandung unsur kasih sayang terhadap tanah air, dimana rasa cinta itu menimbulkan keinginan untuk menjaga, melindungi dan membela dari semua ancaman. Cinta tanah air juga berarti rela berkorban untuk kepentingan tanah air. Rasa tersebut lahir dari dalam hati nurani seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala mara bahaya. Lebih dari itu, cinta tanah air juga merupakan sebuah kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, menghormati, dan loyalitas sehingga menimbulkan keinginan untuk merawat dan membela tanah air.

Jiwa cinta tanah air yang harus dikembangkan pada mahasiswa kita sebagai bentuk bela Negara kita, dapat dikembangkan pada materi-materi sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	MATERI	KET
1	Bangga sebagai bangsa Indonesia	• Pemahaman tentang Negara dan bangsa • Pemahaman tentang Pancasila dan nilai-nilainya.	
2	Menjaga nama baik tanah air Indonesia.	• Pemahaman tentang wawasan nusantara • Pemahaman tentang nilai sosial dan budaya bangsa	
3	Menggunakan hak pilih dalam pemilu	Pemahaman tentang demokrasi dan pesta demokrasi	
4	Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan	• Pemahaman tentang sumber hukum Indonesia. • Pemahaman tentang lembaga-lembaga hukum Indonesia	
5	Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional	• Pemahaman tentang perkembangan Indonesia dan tuntutan dunia • Pemahaman tentang perkembangan sosial, pendidikan dan ekonomi bangsa	

6	Menuntut ilmu dengan sungguh – sungguh	• Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab warga Negara • Pemahaman tentang perkembangan dunia pendidikan Indonesia	
7	Melestarikan kebudayaan Indonesia	• Pemahaman tentang konsep budaya dan kebudayaan • Pemahaman tentang proses pelestarian budaya bangsa	
8	Menjaga kelestarian lingkungan	• Pemahaman tentang alam dan sumber daya alam Indonesia. • Pemahaman tentang pengembangan dan pelestarian lingkungan Di Indonesia	
9	Menciptakan kerukunan antar umat beragama	• Pemahaman tentang perkembangan agama dan kerukunan umat beragama • Pemahaman tentang proses pengembangan dan proses menciptakan kerukunan umat beragama	
10	Hidup rukun dan gotong royong	• Pemahaman tentang pertahanan dan keamanan Negara Indonesia • Pemahaman tentang upaya menciptakan hidup rukun baik di dalam maupun luar negeri. • Menciptakan hidup rukun dan gotong royong.	

Seluruh sikap yang dikembangkan sebagai jiwa cinta tanah air tersebut tergambar jelas dalam materi-materi yang akan di ajarkan dan ditanamkan pada seluruh mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan, namun strukturnya masih harus disesuaikan dengan peta konsep pendidikan kewarganegaraan itu sendiri.

Proses strukturisasi materi akan di atur sesuai dengan peta konsep pada proses desain pembelajaran yang dikembangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Perkembangan materi dalam setiap semesternya akan senantiasa penulis kembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan yang ada.

2. Fenomena proxy war yang terjadi dewasa ini

Pengembangan materi Proxy war ini merupakan sebagai sebuah jawaban dari sedang berkembangnya fenomena tersebut, dalam rangka pesta demokrasi yang setiap lima tahun sekali menjadi pesta rakyat Indonesia untuk memilih pemimpinnya.

Fenomena pesta demokrasi ini merupakan bagian dari jiwa cinta tanah air yang dalam menggunakan hak pilih dalam pemilu. Fenomena pesta demokrasi yang sedang

berjalan di tahun 2019 ini banyak dirasakan beberapa fenomena yang sering muncul disetiap pesta demokrasi, namun bagi Indonesia sendiri fenomena yang sekarang berkembang ini baru dirasakan sangat kentara dengan warna politik lain, dimana pesta demokrasi kali ini adanya fenomena proxy war diantara dua kubu yang sedang bertarung memperebutkan kursi presiden.

Proxy war yang ada pada proses pemilu di tahun 2019 ini sudah sangat dirasakan setahun sebelum proses pemilu tersebut berlangsung. Banyak sekali fenomena proxy war yang terjadi dalam pesta demokrasi kali ini. berbagai indikasinya sangat dirasakan rakyat Indonesia diantaranya;

- a. Adanya campur tangan asing yang berlebihan dalam urusan kenegaraan
- b. Adanya tekanan dan intervensi Politik.
- c. Adanya tekanan dan permainan dalam perekonomian negara
- d. Adanya gerakan-gerakan sparatis yang telah didanai dan di arahkan
- e. Munculnya tekanan-tekanan yang mengatasnamakan Hak Asasi Manusia (HAM)
- f. Adanya perang isu dalam berbagai lini melalui sistem informasi yang menjatuhkan Negara, membuat citra negative bagi lawan politiknya, dan cenderung bersifat saling menjatuhkan dan saling membully antar lawan politik yang manjadi citra buruk wajah demokrasi..
- g. Adanya bantuan atau donor dana yang dilakukan secara besar-besaran sebagai cara untuk mengunci kebebasan sebuah Negara.
- h. Demonstrasi massa
- i. Peredaran narkoba yang sangat marak dimana-mana dan diseluruh kalangan.

Dari berbagai fenomena yang menjadi indikasi adanya proxy war ini tidak jarang di bentuk dari berita-berita hoaks, sehingga pada prosesnya kita sebagai warga Negara yang harus mampu memilih pemimpin yang representatif dengan hati nurani rakyat dan mampu menjadi pemimpin yang amanah, menjadi suatu kesuliatan tersendiri, sebab harus memilih secara objektif tanpa tekanan dari berbagai pihak yang punya kepentingan dalam pesta demokrasi tersebut.

Proxy war yang sedang berkembang ini, menantang peneliti sebagai dosen dari pendidikan kewarganegaraan untuk cepat tanggap terhadap seluruh isu yang ada agar tidak menjadi efek negative terhadap perkembangan cinta tanah air para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, Maka untuk membentengi mahasiswa agar tidak mudah terjangkit berbagai indikasi dari proxy war yang mengarah pada radikalisme, penyalahgunaan, pelanggaran dan adanya penurunan jiwa bela negara

maupun jiwa cinta tanah air, maka dosen harus mampu memperkuat para mahasiswanya dengan pembekalan materi-materi yang mengarah pada kuatnya jiwa cinta tanah air.

Materi-materi untuk pencegahan dampak proxy war yang mampu menanamkan jiwa cinta tanah air adalah sebagai berikut:

NO	URAIAN MATERI	POKOK BAHASAN
1	Pemahaman tentang konsep Proxy War	1. Lingkup 2. Pengertian 3. Ciri 4. Karakter 5. Prinsip 6. Jenis 7. Model yang berkembang
2	Indikasi terjadinya proxy war	1. Gerakan Sparatis 2. Bentrokan masa 3. Demonstrasi 4. Kegiatan radikalisme 5. Perang isu dn pemberitaan
3	Pemeran	1. Pemerintah 2. Masyarakat 3. Aparat 4. Ormas 5. LSM 6. Media
4	Media yang digunakan	1. Elektronik 2. Cetak 3. Spanduk, leaflet dan sejenisnya
5	Keterlibatan/campur tangan asing	1. Amerika 2. Cina 3. Australis 4. Eropa 5. Arab
6	Target utama gerakan	1. Politik 2. Ekonomi 3. Sosial 4. Budaya 5. Agama 6. Pertahanan dan keamanan
7	Pengalihan isu yang dilakukan	1. Demonstrasi 2. Kenaikan harga 3. Gerakan Radikalisme 4. Subsidi 5. Hoaks

8	Solusi untuk menyangkal	1. Peningkatan tingkat pengetahuan 2. Penguatan Agama 3. Analisis dan nilai berita dengan baik 4. Jangan terpancing berita yang belum jelas 5. Lihat media pemberitaan 6. Cari sumber berita yang jelas
---	-------------------------	--

3. Efektivitas materi proxy war dalam menanamkan jiwa cinta tanah air.

Efektivitas materi proxy war dalam menanamkan jiwa cinta tanah air dapat kita lihat, bahwa proxy war merupakan proses pengembangan materi tentang penggunaan hak pilih dapat pemilu sebagai pengembangan isu terkini yang di tanamkan pada setiap mahasiswa, sehingga mereka siap menghadapi segala tantangan tentang pesta demokrasi yang akan terjadi. Beberapa sinkronitas dengan materi-materi jiwa cinta tanah air yang lainnya, namun lebih lanjut dapat dikembangkan ke arah yang lebih terstruktur melalui proses penyusunan desain pembelajaran melalui peta konsep tentang bahan ajar untuk mata kuliah pendidikan kewarganegaraan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi untuk menanamkan jiwa cinta tanah air merupakan bagian dari materi pendidikan kewarganegaraan yang sudah ada dalam perencanaan dan desain yang telah digariskan dalam undang-undang jadi baku adanya.
2. Fenomena proxy war daalam materi pendidikan kewarganegaraan, merupakan materi tambahan yang sngat jelas terlihat hubungannya dan merupakan materi pengembangan dari materi jiwa cinta tanah air.
3. Efektivitas materi proxy war dalam menanamkan jiwa cinta tanah air, terlihat efektif, sebab materi tersebut merupakan pengembangan isu terkini yang di tanamkan pada setiap mahasiswa, sehingga mereka siap menghadapi segala tantangan tentang pesta demokrasi yang akan terjadi.

Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengembangan secara terus menerus tentang materi pendidikan kewarganegaraan sehingga materi akan up to date.
2. Pengembangan materi selayaknya sesuai degan perkembangan yang terjadi

3. Materi selalu dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amandemen UUD '45 Pasal 30 ayat 1-5 dan pasal 27 ayat 3.

Amin, Zainul Ittihad. (1999). *Pendidikan Kewiraan (Modul)*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Bappenas, (2017). *Visi Indonesia 2045*. Jakarta: Menti Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Budiardjo, Miriam. (1996). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta:Gramedia.

Budiman, Arief. (1997). *Teori Negara (Negara, Kekuasaan dan Ideologi)*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.

Darmadi, Hamid. (2007) . *Pendidikan Pancasila*. Bandung: Alfabeta .

Gall, M.D., Gall, J.P., & Borg, W.R. (2003).*Educational research an introduction. Sevent edition*. Boston: Person Educationl, Inc.

Ganeswara. Ganjar. (2008). *Panduan Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: yasindo

Ghazali, Adeng Muchtar. (2004). *Civic Education, Pendidikan Kewarganegaraan Persfektif Islam*. Bandung: Benang Merah Press.

Kaelan, dan Achmad Zubaedi. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.

Karsono, Dedi. (1996). *Kewiraan Tinjauan Strategis Dalam Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta:Grasindo.

Koerniatmanto Soetoprawira, B. (1996). *Hukum Kewarganegaraan dan Keimigrasian Indonesia*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Indonesia.

Lembaga Ketahanan Nasional. (1980). *Kewiraan*. Bandung:CV. Karya Kita

Lemhannas. (1985). *Kewiraan untuk Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia.

Mulyati, Susi Sri. 2002. *Pkn Cinta tanah air*. Palembang: PT Mizan Pustaka

Rosyada, Dede, dkk. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.

- Soegito. H.A.T. (2005). *Rule of Law*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumarsono, dkk. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tap MPR No.VI Tahun 1973 tentang konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional.
- Tap MPR No.VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI.
- Tap MPR No.VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI.
- Tim Nasional Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan* . Bandung : Alfabeta.
- Tim Dosen Unimed. (2011). *Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan
- Ubaidillah, A, dkk. (2000). *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press
- Undang-Undang No.29 tahun 1954 tentang Pokok-Pokok Perlindungan Rakyat.
- Undang-Undang No.20 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Hankam Negara RI. Diubah oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988.
- Undang-Undang No.56 tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih
- Undang-Undang No.3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.